

ABSTRAK

Latriyana, Maranecha. 2024. "Strukturasi Kekuasaan dan Kekerasan Simbolik dalam Tiga Cerpen Karya Ratna Indraswari Ibrahim: Perspektif Pierre Bourdieu". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji tiga cerpen karya Ratna Indraswari Ibrahim dengan menggunakan perspektif Pierre Bourdieu. Ketiga cerpen yang menjadi objek kajian adalah "Rambutnya Juminten", "Sumi dan Gambarnya", dan "Baju". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strukturasi kekuasaan yang terdiri dari modal, kelas sosial, habitus, dan arena, serta kekerasan simbolik yang terdapat dalam ketiga cerpen tersebut.

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah paradigma M.H Abrams yang telah direposisi oleh Taum, yakni dengan pendekatan diskursif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Dengan teknik simak dan catat, yaitu menyimak bahan bacaan lalu mencatat data yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisis menggunakan teori Pierre Bourdieu. Data-data hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini meliputi strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik. Strukturasi Kekuasaan dalam tiga cerpen karya Ratna Indraswari Ibrahim, sebagai berikut, (1) Adanya empat modal yang dimiliki para tokoh dalam cerpen "Rambutnya Juminten", "Sumi dan Gambarnya", dan "Baju", yaitu modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. (2) Pembagian kelas sosial para tokoh dipengaruhi oleh kekuatan modal yang mereka miliki. Dalam cerpen tersebut, kelas dominan diduduki oleh Panuwun pada cerpen "Rambutnya Juminten", Bejo pada cerpen "Sumi dan Gambarnya", serta Destarata pada cerpen "Baju". Kelas borjuasi kecil terdiri dari Panuwun cerpen "Rambutnya Juminten", Juminten pada cerpen "Sumi dan Gambarnya", dan Pandawa dalam cerpen "Baju". Kemudian kelas populer diisi oleh Juminten dalam cerpen "Rambutnya Juminten", Sumi dalam cerpen "Sumi dan Gambarnya", dan Drupadi dalam cerpen "Baju". (3) Habitus dan arena yang digambarkan dalam ketiga cerpen tersebut adalah kehidupan sosial masyarakat kelas menengah ke bawah dengan latar belakang sosial-budaya. Kekerasan simbolik yang terdapat dalam ketiga cerpen berupa mekanisme penghalusan bahasa (eufemisme), sensorisasi, dan menciptakan dunia kekerasan. Melalui ketiga cerpen karya Ratna Indraswari Ibrahim tokoh Juminten, Sumi, dan Drupadi mengalami kekerasan simbolik dari suami dan lingkungan yang merampas otonomi dan membatasi peran mereka sebagai perempuan. Kekerasan simbolik diperlihatkan melalui penggunaan bahasa halus, pemaknaan berlebihan pada simbol tertentu, dan penempatan perempuan pada posisi subordinat. Dengan demikian, tiga cerpen karya Ratna Indraswari Ibrahim ini sebenarnya mengukuhkan kekerasan simbolik.

Kata Kunci : Strukturasi Kekuasaan, Kekerasan Simbolik, Rambutnya Juminten, Sumi dan Gambarnya, dan Baju

ABSTRACT

Latriyana, Maranecha. 2024. "Structuration of Power and Symbolic Violence in Three Short Stories by Ratna Indraswari Ibrahim: Pierre Bourdieu's Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature. Sanata Dharma University Yogyakarta.

This study examines three short stories by Ratna Indraswari Ibrahim using Pierre Bourdieu's perspective. The three short stories are "Rambutnya Juminten", "Sumi and her Picture", and "Baju". The purpose of this study is to describe and analyze the power structure consisting of capital, social class, habitus, and arena, as well as symbolic violence contained in the three short stories.

The research approach used is the M.H Abrams paradigm that has been repositioned by Taum, namely the discursive approach. The data collection technique uses literature study. With the technique of listening and recording, namely listening to reading material and then recording the data obtained to be further analyzed using Pierre Bourdieu's theory. The analyzed data is then presented descriptively quantitatively.

The results of this study include power structuration and symbolic violence. Power Structuration in three short stories by Ratna Indraswari Ibrahim, as follows, (1) There are four capitals owned by the characters in the short stories "Rambutnya Juminten", "Sumi and her Picture", and "Baju", namely economic, social, cultural, and symbolic capitals. (2) The social class division of the characters is influenced by the strength of the capital they have. In the short stories, the dominant class is occupied by Panuwun in "Rambutnya Juminten", Bejo in "Sumi and her Pictures", and Destarata in "Baju". The petty bourgeoisie class consists of Panuwun in the short story "Rambutnya Juminten", Juminten in the short story "Sumi dan Gambarnya", and Pandawa in the short story "Baju". Then the popular class is filled by Juminten in the short story "Rambutnya Juminten", Sumi in the short story "Sumi and her Pictures", and Drupadi in the short story "Baju". (3) The habitus and arena depicted in the three short stories are the social life of the lower middle class with a socio-cultural background. The symbolic violence contained in the three short stories is in the form of language smoothing mechanisms (euphemism), censorship, and creating a world of violence. Through the three short stories by Ratna Indraswari Ibrahim, the characters Juminten, Sumi, and Drupadi experience symbolic violence from their husbands and the environment that deprives them of autonomy and limits their roles as women. Symbolic violence is shown through the use of subtle language, over-interpretation of certain symbols, and the placement of women in subordinate positions. Thus, these three short stories by Ratna Indraswari Ibrahim actually reinforce symbolic violence.

Keywords: *Structuration of Power, Symbolic Violence, Juminten's Hair, Sumi and Her Pictures, and Clothes*